



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
Roudhotun Naim
NIM 21310013

Dosen Pembimbing
Drs. H. Abdul Karim, M.H.
M. Lutfi Baehaqi, S. Pd, M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran
Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran.

Penulis : Roudhotun Naim

NIM : 21310013

Program Studi : Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Tanggal : 31, Agustus 2025

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk di
pertahankan dalam ujian skripsi.

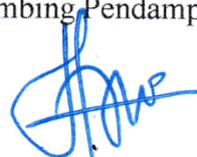
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Drs. Abdul Karim, M. H.
NIDN.0618096201

Pembimbing Pendamping



M. Lutfi Baehaqi, S. Pd., M. Pd.
NIDN.0627079403

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, M. Si
NIDN.0615086302

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran
Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila
Peserta Didik Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran.

Penulis : Roudhotun Naim

NIM : 21310013

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Kamis tanggal 4
September 2025.

Panitia Penguji:

1. Dr. Atrianing Yessi W, M. Pd. (.....)
2. Dr. Sutomo, M. Pd. (.....)
3. Drs. H. Abdul Karim, M.H. (.....)
4. M. Lutfi Baehaqi, M. Pd. (.....)

Ungaran, 4 September 2025.

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS



Dra. Sri Widayati, M.Si.
NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Roudhotun Naim, 2025. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Mode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Pembimbing Utama: Drs. H. Abdul Karim, M,H. Pembimbing Pendamping M. Lutfi Baehaqi, S.Pd, M. Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil belajar ulangan harian peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila yang hanya 36,36% (8 peserta didik) yang mencapai KKTP dari 22 peserta didik kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran.

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ulangan harian siswa dan keterampilan guru serta aktivitas peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Script* peserta didik kelas XI Kuliner I SMK Widya Praja Ungaran.

Hasil penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI Kuliner I SMK Widya Praja Ungaran. Pada siklus I hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dengan model *Cooperative Script* meningkat menjadi 81,82% atau 18 peserta didik dan pada siklus II ketuntasan meningkat mencapai 90,91% atau 20 peserta didik. Keterampilan guru pada siklus I mendapat nilai 84,21% berklasifikasi Baik dengan predikat (B) dan pada siklus II mendapat nilai 94,74% berklasifikasi Sangat Baik dengan predikat (A). Ketuntasan klasikal aktivitas peserta didik pada siklus I (86,36%) mendapatkan klasifikasi Sangat Baik dengan predikat (A) dan pada siklus II (100%) berklasifikasi Sangat Baik dengan predikat (A).

Kata kunci : Model *Cooperative Script*. Hasil belajar, Pendidikan pancasila.

ABSTRACT

Roudhotun Naim, 2025. Efforts to Improve Learning Outcomes Through the Cooperative Script Learning Model in Pancasila Education for Grade XI of SMK Widya Praja Ungaran, Academic Year 2025/2026. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre University, Sudirman GUPPI. Main Advisor: Drs. H. Abdul Karim, M.H. Supervisor: M. Lutfi Baehaqi, S.Pd, M.Pd.

This research was motivated by the results of daily test learning of students in the Pancasila education subject, where only 36.36% (8 students) achieved the KKTP from 22 students in class XI Culinary 1 of SMK Widya Praja Ungaran.

The research method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out collaboratively between researchers and subject teachers. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. This research aimed to improve students' daily test learning outcomes and teacher skills and student activities in Pancasila education subjects through the Cooperative Script learning model for class XI Culinary I students at SMK Widya Praja Ungaran.

The results of the study using classroom action research (CAR) on students of class XI Culinary I SMK Widya Praja Ungaran. In the first cycle, the learning outcomes of Pancasila education subjects with the Cooperative Script model increased to 81.82% or 18 students and in the second cycle, the completeness reached 90.91% or 20 students and teacher skills in cycle 1 received a value of 84.21% classified as Good with a predicate (B) and in cycle II received a value of 94.74% classified as Very Good with a predicate (A). The classical completeness of student activities in cycle 1 (86.36%) received a Very Good classification with a predicate (A) and in cycle II (100%) was classified as Very Good with a predicate (A).

Keywords: Cooperative Script Model. Learning outcomes, Pancasila education.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roudhotun Naim

NIM : 21310013

Program Studi: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 22 Agustus 2025

Peneliti



Roudhotun Naim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

fa inna ma‘al-‘usri yusrâ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

inna ma‘al-‘usri yusrâ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Persembahan

1. Ayahanda beliau bapak Matari dan ibunda termulia Sarminah (Alm) dan ibunda termulia Sarminah terima kasih untuk setiap tetes keringat dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu dipanjatkan dengan tiada hentinya.
2. Kakanda terhormat, mas Fahrur Rozi, mas Koiril Anam, mbak Umi Maslakhah AH, mas Karimul Fuat yang tidak hentinya memberikan motivasi serta do'a.
3. Keluargaku, yang senantiasa memberikan cinta dan dukungan tanpa batas.
4. SMK Widya Praja Ungaran, yang sudah membuka pitunya bagi penelitian ini dan memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian.
5. PPTQ Nurul Azhar Semarang, sebagai tempat menimba ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
6. Para dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt. Atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam- dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud M.M., M.Pd.I Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si, dan Dr. Atrianing Yessi W, M. Pd. Dekan dan wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan wadah untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, S. Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang sekaligus sebagai pembimbing pendamping.

4. Drs. H. Abdul Karim, M.H., Selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dan dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak K. Sukron Abdul Manan, S.Pd. Dan Ibu Umi Maslakhah AH, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Azhar Semarang yang telah memberikan motivasi dan tempat serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua yang termulia bapak Matari dan ibunda sarminah (Alm) dan ibu Sumarni yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk selalu semangat dalam menempuh perguruan tinggi dari awal hingga sekarang.
8. Kepada kakak-kakak yang terhormat Fahrur Rozi, Khoiril Anam, Umi Maslakhah dan Karimul Fuat yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
10. Kepada guru kelas XI Kuliner 1 dan juga guru pendidikan pancasila kelas XII yang sudah membantu dalam penelitian skripsi ini.
11. Teman - teman Seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNDARIS Tahun 2021 yang selalu menemani dalam keadaan bahagia maupun sedih untuk berjuang menyelesaikan studi.

12. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Ungaran, 22 Agustus 2025

Peneliti



Roudhotun Na'im

NIM 21310013

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penegasan Istilah	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
3. Macam-Macam Hasil Belajar.....	19
4. Manfaat Hasil Belajar.....	24
5. Tujuan Hasil Belajar.....	25
6. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	26
B. Kerangka Berfikir.....	33

C. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Jenis Tindakan.....	39
E. Tehnik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Tehnik Analisis Data.....	45
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil SMK Widya Praja Ungaran.....	50
1. Sejarah SMK Widya Praja Unagarn.....	50
2. Visi dan Misi SMK Widya Praja Ungaran.....	52
3. Sumber Daya Manusia SMK Widya Praja Ungaran.....	53
4. Sarana dan Prasarana.....	53
5. Prestasi Siswa SMK Widya Praja Ungaran.....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Tindakan.....	56
2. Deskripsi Hasil Tindakan.....	69
3. Analisis Hasil Tindakan.....	75
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	38
Tabel 3.2 KKTP Muatan Pendidikan Pancasila kelas XI.....	46
Tabel 3.3 KKTP Klasikal Muatan Pendidikan Pancasila.....	47
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru.....	48
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa.....	48
Tabel 4.1 Sarana Pra Sarana.....	53
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	69
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1.....	70
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1.....	71
Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	72
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	73
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	74
Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.9 Data Peningkatan Nilai Keterampilan Guru.....	78
Tabel 4.10 Data Nilai Aktivitas Peserta Didik.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Desain PTK Menurut Kemmis-Mc Taggart.....	39

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia (Yuliantika, 2021). Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuat jenjang pendidikan formal memiliki tiga jenjang antara lain : (1) Jenjang pendidikan dasar, (2) jenjang pendidikan menengah, (3) jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan untuk mendasarkan atau melanjutkan kependidikan ke tingkat yang lebih menengah di antaranya : SD, MI, SMP, MTs, atau seperti yang lain nya sederajat. Pendidikan menengah merupakan terusan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah melampui atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah seperti SMA, MA, SMK, MAK, dan seperti lainnya yang sederajat. Pendidikan menengah terdapat hubungan yang fungsinya untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar, dan terdapat hubungan keatas untuk menyiapkan peserta didik untuk ikut serta pendidikan tinggi maupun masuk kedalam lapangan kerja. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan sesudah pendidikan

menengah untuk mencapai program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang telah dibuat oleh perguruan tinggi, pendidikan tinggi di buat oleh sistem terbuka (Via Septiani, 2023:123).

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi (Putra, 2019). Pendidikan umum adalah jenis pendidikan dasar dan menengah yang memprioritaskan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam keahlian tertentu, dan bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang merupakan jenis pendidikan internasional yang diberikan kepada siswa di seluruh dunia (Wahab Syakhrani et al., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan yang cerdas, unggul, terampil, kreatif, imajinatif, peka terhadap kearifan, dan technopreneurship supaya tidak menjadi beban masyarakat (Rochanah, 2021:18). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Secara umum, tujuan pendidikan kejuruan saat ini cenderung fokus pada fungsi tunggal yaitu menyiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai pekerja/karyawan (Santika et al., 2023:86). Selain itu lulusan SMK harus mampu bersaing dengan lulusan dari negara lain dan harus dapat memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa, mengingat Indonesia harus mampu bersaing dengan negara – negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan, daya dukung dari sekolah maupun siswa. Oleh karena itu guru selain harus merencanakan pembelajaran yang baik juga harus menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai oleh siswa (Juhairiah, 2023:192). KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. KKTP berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini membantuk pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai kepada peserta didik. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik

tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak misalnya, 75, 80, dan sebagainya sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya (Juhairiah, 2023:192). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia yang bertujuan sebagai dasar negara dan membangun kesadaran kewarganegaraan serta memahami identitas nasional, etika, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020:283). Keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Yogi Fernando et al., 2024a:66). Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam dalam keberhasilan pembelajaran merupakan ketepatan penggunaan metode pembelajaran. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi

siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal

Penggunaan model dan media yang tidak tepat akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang di sampaikan, sehingga materi yang kurang dapat di pahami. Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, guru juga sebagai pembimbing peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang di perlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang di harapkan dari kegiatan tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiannya serta usaha-usaha apa yang di lakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan, maka guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan mengubah suasana belajar yang kondusif, menarik perhatian, respon positif dan menyenangkan. Salah satu metode yang menarik dalam pembelajaran adalah model *Cooperative Script*.

Cooperative Script merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana satu orang sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Dalam prosesnya terjadi interaksi belajar siswa

mengenai kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, dan yang terakhir membuat kesimpulan bersama (Avandri, 2020:167). Model *Cooperative Script* dapat di terapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan dan di ketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dengan model ini siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa di tuntutan untuk mengintisari materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan melalui pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas X Kuliner 1 pada tanggal 7 Maret 2025 di SMK Widya Praja Ungaran. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* yang menggunakan ceramah dan pemberian tugas, sehingga membuat siswa hanya mendengarkan cenderung kurang memperhatikan, asik bermain HP, berbicara dengan teman sendiri, seringkali izin untuk keluar kelas saat jam pelajaran dan rendahnya partisipasi aktif siswa sehinga pembelajaran cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman materi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga menyebabkan nilai ulangan harian yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satu model yang di tawarkan untuk merangsang tumbuhnya partisipasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru supaya lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Kelebihan model *Cooperative Script* ini adalah peserta didik menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi dengan kemampuan sendiri untuk berpikir, peserta didik dapat mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lainnya, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang lemah dalam berpikir dan yang cepat dalam berpikir (Amalia & Amalia, 2024). Model ini dapat di terapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan dan di ketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam model ini siswa dibagi berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengintisari bagian dari materi tersebut. Dengan model ini siswa dapat bekerja atau berfikir sendiri tidak hanya mengandalkan patnernya saja dalam kelompoknya, karena setiap siswa dituntut untuk mengintisari materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Fajariana Arum Hijriani, S.Pd pada tanggal 7 Maret 2025 tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila khususnya pada kelas X Kuliner 1 masih sangat rendah. Hasil belajar ulangan harian tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKTP. KKTP mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang di tentukan sekolah adalah 75, dengan KKTP Klasikal 80%. Dari 22 peserta didik hanya 8 peserta didik (36,36%)

yang mencapai KKTP, sedangkan sebanyak 14 peserta didik (63,64%) tidak mencapai KKTP. Keadaan demikian jika di biarkan terus menerus akan menambah peserta didik yang tidak memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya di adakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang di hadapi siswa saat ini yaitu "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Di Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mempunyai alasan yang berkenaan dengan judul di atas diantaranya:

1. Siswa belum memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran.
2. Rendahnya partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung pasif.
3. Nilai peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang dikarenakan beberapa hal diantaranya:
 - a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi.
 - b. Seringnya siswa izin untuk keluar kelas saat jam pembelajaran.
 - c. Asik bermain HP saat proses pembelajaran.

- d. Seringnya berbicara dan bercanda dengan teman saat pembelajarn.

C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan masalah yang di teliti, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkuan yang akan di analisa dan di teliti. Dalam hal ini peneliti berupaya membatasi pada rendahnya hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini di fokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajran *Cooperative Script* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Siswa Kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Script* peserta didik Kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan bermanfaat dapat menjadi sebagai salah satu karya yang dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan model pembelajaran *Cooperative Script*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan tentang penerapan model cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menghilangkan bosan dan jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model-model yang sesuai dengan materi.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, sikap dan pengalaman sebagai upaya Meningkatkan kualitas profesi sebagai pengajar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam menginterpretasikan tentang judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Di Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran", penulis akan menguraikan dan menjelaskan masing- masing istilah yang dipakai dalam skripsi ini yaitu:

1. Hasil belajar pendidikan pancasila.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam ulangan harian, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran. Hasil belajar ulangan harian dalam hal ini merujuk pada nilai yang diperoleh siswa dalam tes tertulis yang dilakukan secara berkala setelah pembelajaran, yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila.

2. Model pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative Script merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kegiatan belajar berpasangan, di mana peserta didik secara bergantian berperan sebagai pembicara dan pendengar untuk mendiskusikan atau merangkum materi pelajaran.

Adapun langkah – langkah dari model *Cooperative Script* yang di gunakan peneliti nanrinya menurut (Mutmainah, 2022) sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- c. Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar
- d. Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.
- e. Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

- f. Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas.
- g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- h. Penutup.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai dasar Pancasila kepada peserta didik, agar menjadi warga negara yang memiliki karakter kebangsaan, moral yang luhur, dan kesadaran konstitusional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya. Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian atau evaluasi, dan menjadi indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Materi yang di gunakan dalam penelitian diantaranya keterkaitan antarsila pancasila dan pancasila dalam tindakan.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan Model *Cooperative Script* sebagai usaha guru dalam pembelajaran terhadap peserta didik unutup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila, sehingga setelah selesai pelajaran peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dari pendidikan pancasila.

H. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran terhadap pembahasan dalam ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, yang memuat tentang meliputi: Sampul, abstraksi, halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup

yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, alasan Pemilihan Judul, Pembatasan Masalah dan fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Kajian pustaka berisi Deskripsi Teori, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.

Bab III : Metode penelitian berisi jenis penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pendidikan, Teknik Analisis Data, Kriteria Keberhasilan peneliti.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi profil SMK Widya Praja Ungaran, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Yogi Fernando et al., 2024b:66). Menurut Slameto dalam (Kunandar, 2019) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah

dalam (Kunandar, 2019) hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah seseorang mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Adapun pengertian Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Yogi Fernando et al., 2024b:66). Menurut pendapat lain Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Falabiba, 2019:1806). Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Selain itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran, sependapat dengan (Dan & Yang, 2018)

Pada tahap kognitif, peserta didik dituntut untuk mengingat, memahami, mengklarifikasi, dan menganalisis tentang apa yang telah dipelajari. Pada tahap afektif setelah melalui tahap belajar diharapkan siswa mampu menguasai tentang sikap, minat serta nilai-nilai positif lainnya, seperti belajar saling menghormati, saling menghargai, dan lain sebagainya. Sedangkan tahap yang ketiga pada tahap psikomotor menekankan kepada tujuan agar siswa disamping mengerti, memahami, tetapi juga harus mampu menguasai dan melakukan kecakapan serta keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan gerak dan gerakan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku, Selain itu hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk memahami dan mendongkrak atau meningkatkan hasil belajar, perlu di dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Thursan Hakim (2002:7) dalam (Tahsinia et al., 2019:162) mengatakan bahwa konsentrasi belajar seseorang dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak.

1) Faktor jasmaniah

Meliputi kesehatan badan /fisik seseorang secara keseluruhan.

Faktor jasmaniah terdiri dari:

- a) Kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit.
- b) Cukup istirahat dan tidur mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang.
- c) Panca indera dapat berfungsi dengan baik.
- d) Tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.

2) Faktor rohaniah

Terdiri dari:

- a) Kondisi kehidupan yang cukup tenang.
- b) Memiliki sifat sabar dan konsisten.

- c) Taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan.
- d) Tidak memiliki masalah yang berat.
- e) Memiliki kemampuan keras serta tidak mudah putus asa.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain :

- 1) Lingkungan sekitar yang cukup tenang.
- 2) Udara yang yaman dan bebas dari polusi maupun bau- bauan yang mengganggu kenyamanan.
- 3) Penerangan yang cukup.
- 4) Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.
- 5) Dukungan dari orang-orang disekitarnya.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok faktor yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Indikator tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya ialah hasil belajar yang dicapai siswa, karena nantinya akan dijadikan ukuran berhasil tidaknya siswa dalam usaha belajar yang kebanyakan ditunjukkan menurut hasil belajar siswa yang pada umumnya diperlihatkan melalui nilai tes dari guru, karena dengan ini guru dapat mengukur kemampuan

peserta didik dalam menguasai suatu pengetahuan atau ketrampilan disebuah mata pelajaran (Rahmawati & Rosy, 2021:111). Merujuk pada hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman materi, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh selama periode belajar.

Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, tes memiliki sejumlah kegunaan dan kelebihan yang mandiri (Inanna et al., 2021:48) diantaranya:

- a. Penggunaan tes bisa meningkatkan objektivitas pengamatan guru.
- b. Penggunaan tes dapat membuat siswa bertingkah laku dalam situasi yang relatif terkontrol.
- c. Tes dapat mengukur sample kemampuan-kemampuan siswa.
- d. Data hasil tes dapat dijadikan bahan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran dan tolak ukurnya.
- e. Tes dapat mengungkap aspek-aspek perilaku yang tidak dapat dilihat.
- f. Tes dapat mendeteksi karaktersitik-karakteristik dan komponen-komponen perilaku.
- g. Data hasil tes dapat digunakan untuk meramalkan perilaku atau prestasi mendatang.

- h. Hasil tes merupakan data balik tentang keberhasilan program pengajaran dan informasi untuk pembuatan keputusan.

Menurut (Suparyanti, 2019) bahwa jenis hasil belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Ketiga ranah tersebut juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator hasil belajar. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan satu sama lain.

- a. Hasil Belajar Kognitif

Pembelajaran berbasis pengetahuan adalah pembelajaran yang menyajikan pengetahuan dengan struktur yang sudah baku dan belajar merupakan kegiatan pasif siswa untuk menerima dan menampilkan pengetahuan dengan strukturnya semula. Informasi yang diolah adalah stimulus yang berasal dari lingkungan. Informasi yang berupa fenomena dari benda, gejala, dan peristiwa yang ada di lingkungan sekitar diolah oleh otak menjadi bangunan atau struktur kognitif, dan struktur kognitif yang terbentuk di otak disebut skema.

- b. Aspek Afektif

Pada bidang ini berkenaan dengan sikap dan nilai, biasanya bidang ini kurang mendapat perhatian dari guru, karena guru biasanya hanya menekankan pada bidang kognitif saja, bidang ini tampak pada siswa

dalam berbagai tingkah laku, ada beberapa tingkatan dalam bidang afektif meliputi, sikap, respondeng atau jawaban, penilaian.

c. Aspek Psikomotorik

Keterampilan psikomotorik dapat berkembang dari yang sederhana sampai yang kompleks. Dalam pendidikan merujuk pada kemampuan fisik dan keterampilan motorik yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Aspek ini mencakup berbagai keterampilan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, dan sering kali melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran akan tampak pada kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl dalam (Astuti, 2021) proses kognitif di gambarkan sebagai berikut:

1) Mengingat (*remembering-C1*)

Mengingat merupakan usaha memperoleh kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lalu. Cakupan mengingat adalah mengenali (*recognition*) dan memanggil (*recalling*). Mengenali maksudnya menarik kembali pengetahuan masa lampau

terkait hal-hal konkret. Sedangkan memanggil adalah proses kognitif menarik kembali pengetahuan masa lampau dengan cepat dan tepat.

2) Memahami (*understanding-C2*)

Memahami adalah membangun pengertian dari berbagai sumber berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasi dan membandingkan. Mengklasifikasi berasal dari informasi yang spesifik, sedangkan membandingkan lebih pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih objek. Memahami ini terdapat tujuh proses meliputi: menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

3) Menerapkan (*applying-C3*)

Menerapkan merujuk pada memanfaatkan untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan masalah. Cakupan menerapkan yaitu kegiatan menjalankan prosedural (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

4) Menganalisis (*analyzing-C4*)

Menganalisis merupakan suatu pemecahan masalah dengan memisahkan tiap bagian dan mencari hubungan tiap bagian tersebut dan mencari informasi bagaimana keterkaitan tersebut memunculkan masalah. Menganalisis sebagai proses kognitif yang

mencakup: membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan mengatribusi (*attributing*).

5) Mengevaluasi (*evaluating-C5*)

Mengevaluasi yaitu memberi penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah tersedia. Kriteria yang biasa digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Mengevaluasi memiliki cakupan proses yakni mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

6) Mencipta (*creating-C6*)

Mencipta adalah menciptakan untuk membentuk kesatuan koheren dengan menghasilkan suatu hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Mencipta meliputi: merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar

harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya.
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
- e. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Arifin (2011) dalam (Adiningtiyas & Ompusunggu, 2018:30), tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan konsep siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Berdasarkan dari uraian diatas, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap.

Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai acuan dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil saha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap suatu mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentukk simbol atau angka.

6. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1) *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Adapun pengertian kooperatif yaitu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga hakikat sosial dan pembentukan kelompok menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok, yaitu bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Mutmainah, 2022:26). Selain itu pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Sukasni, 2019 dalam Rukmana et al., 2022:585). Pembelajaran kooperatif menekankan pada keaktifan teman sebaya untuk berinteraksi antar sesama sebagai sebuah tim dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah atau tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama.

Cooperative Script berasal dari kata *Cooperative* dan *Script*, memiliki arti masing-masing diantaranya: *Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata *Cooperation* memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat

andil sementara (Suryadewi, 2023:147). *Cooperative Script* atau yang bisa disingkat CS merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antara peserta didik satu dengan lainnya yang membuat kegiatan menjadi menyenangkan sehingga dalam jangka waktu yg panjang dapat mengembangkan pemikiran atau ideide yg dapat menyusun suatu pemahaman tersendiri (Fadly, 2022).

Cooperative Script adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Suprijono, 2019). *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari (Hidayatulloh, 2021). Dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau masukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru lalu siswa diarahkan untuk menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan (Tahsinia et al., 2019:163). Dengan kata lain metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Model *Cooperative Script*, juga

dikenal sebagai skrip kooperatif, adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari di dalam kelas (Kabataiah et al., 2023).

Dengan model ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarkan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya. Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi dengan penerapan model *Cooperative Script* meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan sosial dan

komunikasi dan hasil akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran.

b. Langkah Langkah Model *Cooperative Script*

Menurut Suprijono (2019) Adapun langkah-langkah dari model *Cooperative script* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi pada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok di dalamnya. Sedangkan pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukna ide-ide pokok yang kurang lengkap dan menghubungkan dengan materi sebelumnya.
- 5) Bertukar peran, semula jadi pembicara di tukar menjadi pendengar. Serta dilakukan seperti yang di atas.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan.
- 7) Penutup.

Menurut (Mutmainah, 2022:31) adapun langkah-langkah dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.

- 3) Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar
- 4) Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas.
- 7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- 8) Penutup.

Menurut Riyanto (2009:280) yang di kutip (Tahsinia et al., 2019:164), langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana / materi tiap pasangan untuk dibaca dan membuat rangkuman.

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar/penyimak.
- 4) Pembicara membacakan rangkumannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam rangkumannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar/ penyimak dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas (poin 4).
- 6) Kesimpulan guru.

Setelah menganalisis ketiga langkah-langkah dari model *Cooperative Script* diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori langkah-langkah *Cooperative Scrip* menurut (Mutmainah, 2022) dikarenakan kejelasan intruksi, kemudahan implementasi serta potensi keberhasilan yang lebih tinggi.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Cooperative Script*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada model *Cooperative Script* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya, menurut Istarani (2011: 16) dalam Septia, D.,

Kurniawan,dkk. (2020:232), kelebihan model *Cooperative Script* adalah:

1) Kelebihan

- a) Model *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
- d) model *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya selama proses pembelajaran.
- e) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- f) Memudahkan siswa interaksi sosial.
- g) Menghargai ide orang lain
- h) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2) Kekurangan

- a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Koreksinya hanya sebatas pada beberapa orang saja.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana yang dipaparkan di atas maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan dalam pemilihan metode.

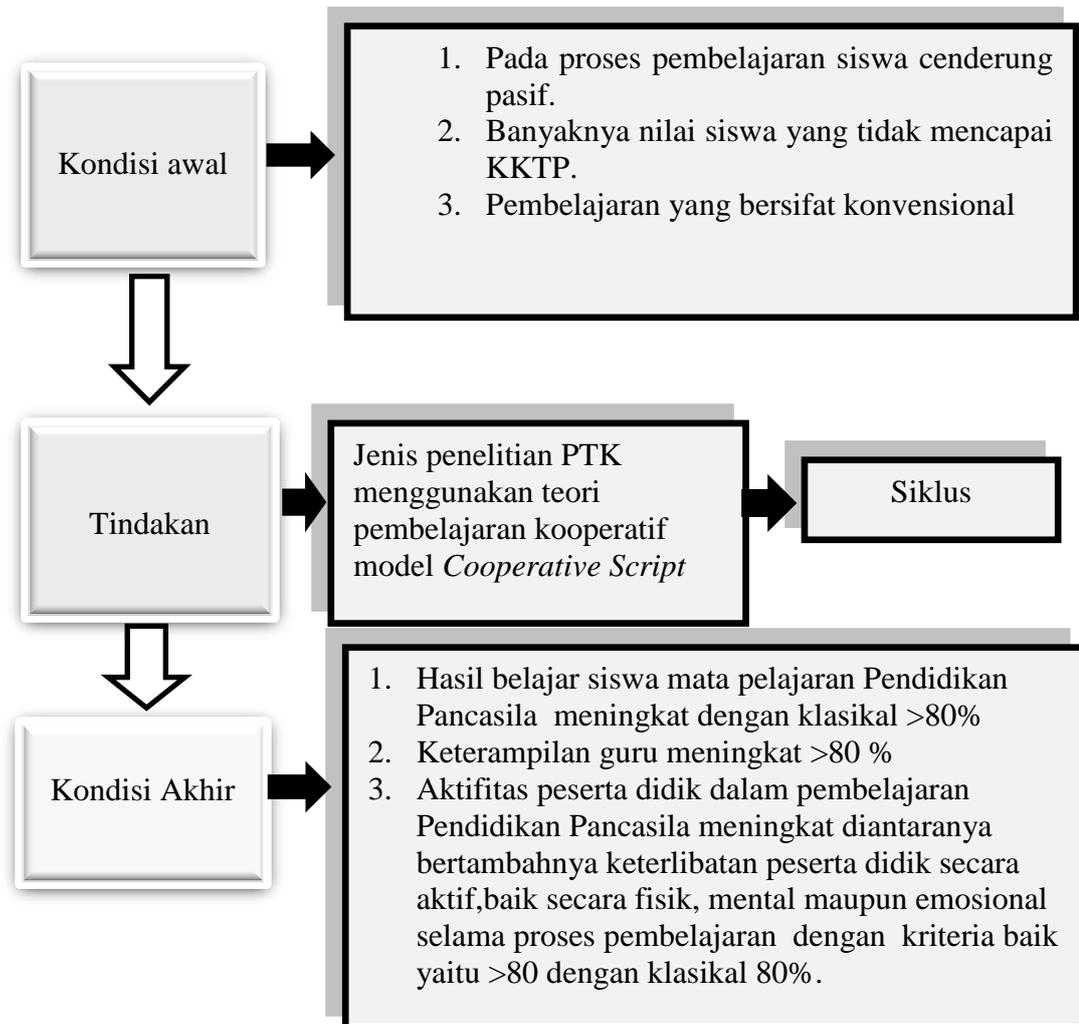
Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya hasil belajar, terbatasnya keterampilan tertentu, atau belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi ini menuntut adanya upaya perbaikan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Sebagai guru, peneliti berkewajiban mencari solusi atas permasalahan tersebut melalui penerapan suatu tindakan yang dirancang secara terencana, terukur, dan berkesinambungan. Tindakan yang dimaksud berupa penerapan sebuah model atau strategi pembelajaran tertentu yang diyakini mampu mengatasi permasalahan. Dengan demikian, kerangka berpikir dalam PTK menggambarkan bahwa adanya masalah dalam pembelajaran menuntut guru untuk melakukan perbaikan melalui penerapan tindakan melalui pembelajaran kooperatif model *Cooperative Script* yang

nantinya dilakukan perbaikan melalui siklus PTK yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan (*Planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflecting*). Tindakan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan positif berupa peningkatan hasil belajar, keterampilan guru, aktivitas siswa siswa. Jika dalam siklus pertama hasil yang dicapai belum maksimal, maka dilakukan siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan sebelumnya hingga tercapai kriteria keberhasilan penelitian yang di tentukan yaitu Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat dengan klasikal >80%, Keterampilan guru meningkat >80%, Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkat diantaranya bertambahnya keterlibatan peserta didik secara aktif, baik secara fisik, mental maupun emosional selama proses pembelajaran dengan kriteria baik yaitu >80 dengan klasikal 80%.

Penggunaan model *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir siswa).

Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih

menghargai orang lain. kerangka pikir yang akan di laksanakan pada penelitian ini dapat di lihat berdasarkan gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori pendukung dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat di

rumuskan adalah bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto, 2008.p.104) dalam (Hidayati, 2020:6). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) (Trianto, 2011: 13) dalam (Maliasih et al., 2017)

PTK Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus permasalahan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap selanjutnya pelaksanaan yang merupakan implementasi isi rancangan sekaligus tahap pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk tahap akhir diadakan

refleksi terhadap implemetasi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan (Rukmana et al., 2022)

Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti alur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Widya Praja Ungaran Jl. Jenderal Gatot Subroto No.63, Bandarjo, Kecamatan. Ungaran Barat., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian di lakukan pada bulan Juli-Agustus 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 4 orang murid laki-laki dan 18 orang murid perempuan, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

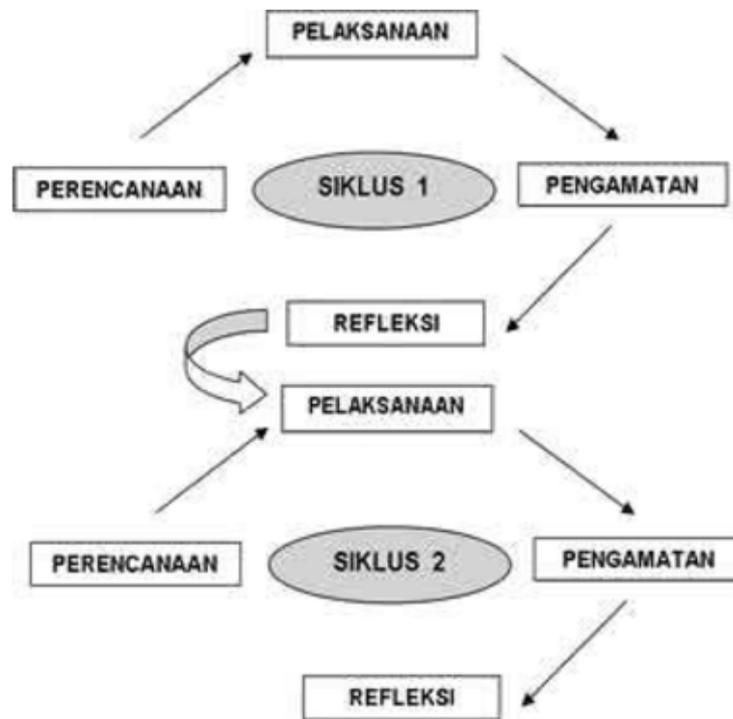
Tabel 3.1
Subjek Penelitian
Data siswa kelas X kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- Laki	4 Siswa
2	Perempuan	18 Siswa
Total		22 siswa

Sumber: Siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran

D. Jenis Tindakan

Jenis Tindakan yang dilakukan peneliti mengacu pada Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart. PTK model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus (Bernadetta Purba dkk, 2021). Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.



Gambar 3.1
Desain PTK Menurut Kemmis-Mc Taggart

a. Prosedur kerja dalam penelitian

Setiap siklus ada empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan dalam tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merancang Modul Ajar sesuai dengan kurikulum (Lampiran 2a hal 92 siklus I dan Lampiran 2b siklus II hal 98)

- 2) Merancang pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Script* yang sesuai dengan pokok materi
 - 3) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis
 - 4) Menyusun lembar observasi keterampilan guru, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Anna Septiyani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Pancasila kelas XII.
 - 5) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti.
 - 6) Merancang alat evaluasi
 - 7) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran
- 2) Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan modul ajar. Pada tahapan ini guru menggunakan model *Cooperative Script*.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- (2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- (3) Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar
- (4) Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam

ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.

- (5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- (6) Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas.
- (7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- (8) Penutup.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, Ibu Anna Septiyani, S.Pd, Selaku guru Pendidikan Pancasila kelas 12 yang akan melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru kelas XI dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas XI kuliner 1 selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keterkaitan antarsila Pancasila dan Makna-makna dalam sila Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini adalah tahap analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi. Hasil observasi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu diambil dari:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya aktivitas siswa dalam kelompok *cooperative script*. Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan aktivitas siswa oleh peneliti. Adapun yang bertindak sebagai observer keterampilan guru adalah Ibu Anna Septiyani, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Pancasila kelas XII.

2. Tes

Menurut Kartawidjaja dalam (Inanna et al., 2021) mengemukakan bahwa tes adalah alat evaluasi belajar yang merupakan komponen yang paling tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes merupakan alat pengukuran berupa pertanyaan yang diberikan kepada murid dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang telah dicapai oleh murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Lembar tes berupa tes tertulis berjumlah 10 soal.

3. Wawancara

Wawancara memiliki pengertian, yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung Huda, N., & Hermina, D. (2024:268). Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer secara mendalam melalui tanya jawab langsung dengan narasumber untuk memahami persepsi, pandangan, dan pengalaman mereka terkait peningkatan hasil belajar siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau semua berkas asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum (Basri et al., 2020). Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang

tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan dalam pelajaran dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila meliputi partisipasi, kerjasama, dan kemampuan komunikasi siswa dalam kelompok. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi keterampilan guru yang terdiri dari pertanyaan atau deskripsi. Lembar observasi aktivitas siswa terlampir pada lampiran 6 a hal 14 dan 6 b hal 116 dan lembar observasi keterampilan guru terlampir pada lampiran 5 a halaman 110 dan 5 b halaman 112.

2. Lembar Tes

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Lembar tes berupa tes ,tertulis. Berjumlah 10 soal, terdiri dari C1 sampai C4. C1 (pengetahuan) C2 (pemahaman), C3 (penerapan) dan C4 (analisis). Lembar tes terlampir pada lampiran 3 a dan 3 b halaman 104 dan 105.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar Pendidikan Pancasila. Dokumentasi ini dapat berupa modul ajar, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan siswa serta keterampilan guru.

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang di gunakan adalah tehnik analisis data kuantitatif dan tehnik analisis data kualitatif. Adapun tehnik di jelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk membandingkan nilai pada setiap siklus, serta untuk mengetahui

peningkatan prestasi belajar siswa dan nilai maksimum serta nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Selanjutnya peneliti menganalisis ketuntasan individu dan klasikal peserta didik dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

$$\text{Nilai klasikal peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sehingga di dapatkan presentase ketuntasan klasikal dalam bentuk %. Selanjutnya hasil presentase ketuntasan klasikal di bandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian. Pengelompokan hasil belajar peserta didik mencakup dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagaimana tencantum pada tabel berikut:

Tabel 3.2
KKTP Muatan Pendidikan Pancasila kelas XI
SMK Widya Praja Ungaran

Kriteria ketuntasan Minimal	Kualifikasi
>75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Sumber : KKTP Pendidikan Pancasila SMK Widya Praja Ungaran 2025.

Tabel 3.3
KKTP Klasikal Muatan Pendidikan Pancasila
SMK Widya Praja

Kriteria ketuntasan Minimal	Kualifikasi
>80 %	Tuntas
< 80%	Tidak tuntas

Sumber : Wawancara guru Pendidikan Pancasila kelas X ibu Fajarina Arum Hijriani S.Pd. 7 Maret 2025.

2. Analisi Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah pengolahan data hasil observasi hasil penilaian keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah pengolahan data hasil observasi hasil penilaian keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

a. Keterampilan Guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butiran pengamatan}} \times 100$$

Selanjutnya nilai tersebut di ubah dalam bentuk kualitatif pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Guru

Tingkat penguasaan	Predikat	Klasifikasi
86 - 100%	A	Sangat Baik (SB)
76 - 85%	B	Baik (B)
60 - 75%	C	Cukup (C)
≤ 59%	D	Kurang (D)

Purwanto (2019:103) dalam (Jurnal et al., 2025).

b. Aktivitas Peserta Didik

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:130 dalam (Ruky et al, 2018) dalam Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butiran pengamatan}} \times 100$$

$$\text{Nilai aktivitas klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang memiliki nilai aktivitas baik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Tingkat penguasaan	Predikat	Klasifikasi
86 - 100%	A	Sangat Baik (SB)
76 - 85%	B	Baik (B)
60 - 75%	C	Cukup (C)
≤ 59%	D	Kurang (D)

Purwanto (2019:103) dalam (Jurnal et al., 2025).

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari siklus 1 ke siklus II dengan materi keterkaitan antar sila dan Pancasila dalam tindakan siswa kelas XI kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran dengan indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut :

- a. Hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu > 75 dengan klasikal $> 80\%$.
- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Script* meningkat dengan minimal baik yaitu $>80\%$.
- c. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Script* meningkat dengan kriteria sekurangkurangnya baik yaitu >80 dengan klasikal ≥ 80

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profile SMK Widya Praja Ungaran

1. Sejarah Berdirinya SMK Widya Praja Ungaran

SMK Widya Praja Ungaran berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMEA Pemda yang dikepalai oleh Bapak Soemardi. Pada awal berdiri jumlah siswa tingkat I sebanyak 120 orang, sedangkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari menggunakan gedung SMEP Negeri Ungaran. Setelah sekolah berjalan satu tahun Bapak Soemardi meninggal dunia, kemudian kepala sekolah dijabat oleh Bapak Sitorus, B.A. yang dibantu oleh Bapak Moelyono, Bapak Sumarmin, Bapak Santoso, Bapak Sukiyat, B.A. dan Bapak Soeparmin, B.A. Mulai awal tahun 1969 kegiatan belajar mengajar dipindahkan dari SMEA Negeri Ungaran ke SD Negeri Sidomulyo.

Pada akhir tahun 1970 SMEA Pemda mengikuti kegiatan ujian yang pertama dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang. Sebagai sekolah swasta maka ujian yang pertama kali belum dapat dilaksanakan secara mandiri tetapi harus menginduk pada SMEA Negeri 1 Semarang, dari peserta sejumlah 34 orang ternyata seluruhnya dinyatakan lulus ujian. Kemudian pada akhir tahun 1971 jumlah peserta yang mengikuti ujian sebanyak 12 orang yang berhasil lulus sebanyak 9 orang. Kepemimpinan Bapak Sitorus, B.A. berjalan selama dua tahun, karena pada akhir tahun 1971 beliau diangkat menjadi guru di SMEA Negeri Pernalang. Dengan

kepindahan Bapak Sitorus, B.A. maka kemudian Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Basuki Raharjo, B.Sc., masa jabatan Bapak Basuki Raharjo, B.Sc hanya berlangsung selama satu tahun, karena awal tahun 1973 beliau diangkat menjadi Kepala Tata Usaha Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Pada awal tahun 1973 kepemimpinan sekolah diganti oleh Bapak Soepeno Hadi, B.A. yang didampingi oleh Bapak Soeparman. Ujian akhir tahun 1973 masih menginduk pada SMEA Negeri 1 Semarang, dari peserta sejumlah 23 orang yang berhasil lulus hanya 12 orang. Sehubungan pada tahun 1974 SD Negeri Sidomulyo akan digunakan, maka SMEA Pemda akan dibubarkan, mengingat sekolah tersebut tidak memiliki gedung dan total jumlah siswanya mulai dari tingkat I sampai dengan tingkat III tidak sampai seratus orang. Dengan pertimbangan tertentu akhirnya Pemda tidak jadi membubarkan sekolah, justru memberikan subsidi berupa biaya ujian dan biaya ulangan umum serta subsidi guru yaitu Bapak Taufiq, B.A. dengan tanggungan gaji dari Pemda. Kondisi gedung sekolah yang tidak menentu dan jumlah siswa yang sedikit mengakibatkan banyak guru yang mengundurkan diri. Atas perhatian Bupati Semarang yaitu Bapak Drs. Iswanto, pada tahun 1974 kegiatan belajar mengajar SMEA Pemda dipindahkan dan menempati gedung DPRD Tingkat II Kabupaten Semarang bersama-sama dengan Apotik Pemda dan Kantor Dejora milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang.

Pada tahun 1987 kegiatan sekolah dipindahkan dari Jl. Diponegoro Ungaran ke gedung baru yang beralokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto 63 Ungaran dan gedung tersebut digunakan untuk kegiatan sekolah sampai dengan saat ini. Mulai tanggal 1 Nopember 1999 Bapak Soepeno Hadi, B.A. memasuki masa purna tugas sebagai PNS yang dipekerjakan pada SMK Widya Praja Ungaran, namun demikian masa jabatan sebagai kepala sekolah diperpanjang sampai dengan akhir tahun pelajaran 1999/2000. Dan baru pada tanggal 2 Juli 2000 Pengurus menunjuk penggantinya yaitu Bapak Drs. Eko Sutanto. Karena sesuatu hal pada tanggal 31 Juli 2000 Bapak Drs. Eko Sutanto mengundurkan diri, sehingga Pengurus Yayasan menunjuk yang menjalankan tugas kepala sekolah Bapak Sukanto, B.A. Pada tanggal 2 Juli 2001 Pengurus Yayasan kembali menunjuk Bapak Drs. Eko Sutanto sebagai kepala SMK Widya Praja Ungaran dan purna tugas pada tanggal 15 Agustus 2023. Mulai tanggal 15 Agustus 2023, SMK Widya Praja Ungaran dipimpin oleh Ibu Tri Yuliani, S.Pd. sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi SMK Widya Praja Ungaran

Visi SMK Widya Praja Ungaran

Standarisasi kompetensi peserta didik pada teknologi informasi, revolusi industri, pariwisata dan budaya yang bermanifestasi pada pelajar Pancasila.

Misi SMK Widya Praja Ungaran

- a. Mengakomodasi peserta didik dengan kompetensi produktif yg multi talenta kompetitif dan berperilaku pancasilais.
 - b. Implementasi standar kompetensi lulusan (SKL) dengan eksistensi dunia usaha dan industri.
 - c. Aktualisasi profil pelajar pancasila yang dimanifestasikan pada proses belajar mengajar dan keterampilan hidup.
3. SDM (Sumber Daya Manusia)
- a. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik
 - 1) Jumlah total pendidik (Guru) di SMK Widya Praja Ungaran adalah 46 guru (19 Laki-laki dan 27 Perempuan).
 - 2) Jumlah Tenaga kependidikan atau staf administrasi berjumlah 9 tenaga kependidikan (5 Laki-laki dan 4 Perempuan).
 - 3) Jumlah peserta didik di SMK Widya Praja Ungaran 715 peserta didik .
4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana
SMK Widya Praja Ungaran

Nama	Total
Ruang Kelas	31
Laboratom Komputer	3
Perpustakaan	1
Sanitasi Guru	1
Sanitasi Siswa	2

5. Prestasi SMK Widya Praja

a. Prestasi Siswa

- 1) Tim Bola volly SMK Widya Praja Ungaran juara 4 dalam event Ngudi Waluyo vollybal Championship 2024
- 2) 6 Siswa SMK Widya Praja Ungaran meraih 12 piala dalam ajang frestival tari dan kebaya 2024 yang di adakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang X EXIS'T Modelling by Bayu Ramli dan PGRI .
 - a) Sekar Ayu Hertama berhasil meraih Juara 1 fotogenik dan Juara 2 fotomodel.
 - b) Davids Akmal Akbar Juara 3 fotomodel dan Juara 1 Festival tari dan kebaya.
 - c) Dwi Irwanto Juara 2 fotogenik dan Juara 1 fotomodel.
 - d) Navinsa Dewi Kasih F Juara 1 fotogenik dan Juara 3 fotomodel.
 - e) Aprila Biqis Kusuma N Juara 3 fotomodel dan Juara 1 festival tari dan kebaya.
 - f) Sely Dyna Saputri Juara 2 *catwalk* dan Juara 2 fotogenik.
- 3) Dalam rangka Dies Natalis Universitas Ngudi Waluyo tahun 2024 Fakultas Kesehatan menyelenggarakan “Health Competition Week” dengan kategori Pelajar SMA/SMK/MA di Jawa Tengah. Lomba ini diikuti oleh 20 sekolah setingkat SMA/SMK/MA se- kabupaten dan Kota Semarang. Tim PMR

WIRA WIPA menjadi juara 3 dalam lomba ini mengalahkan beberapa sekolah negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Semarang dan Kota Semarang.

- 4) Athi'illah Faazaki (12 Akuntansi) Juara 3 LKS (Lomba Kompetensi Siswa) 2025 Kabupaten Semarang.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran, menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 23 Juli 2025 dan siklus II tanggal 30 Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan 1X pertemuan (2X45 menit) pada setiap siklusnya. Adapun secara rinci pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit, pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu keterkaitan antarsila pancasila. Pada siklus I Bapak Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd. selaku guru kelas bertindak sebagai pelaksana prose belajar mengajar (PBM). Sedangkan observasi keterampilan guru dilakukan oleh ibu Anna Septiyani, S.Pd, dan

aktivitas peserta didik oleh peneliti. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan ajar
- b) Merancang modul ajar sesuai dengan kurikulum.
- c) Merancang pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Script* yang sesuai dengan pokok materi.
- d) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis.
- e) Menyusun lembar observasi keterampilan guru, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Anni Septiyani S.Pd. Selaku guru Pendidikan Pancasila kelas XII.
- f) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti.
- g) Merancang alat evaluasi berbentuk essay sebanyak 10 soal.
- h) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan (*action*)

Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas sebagai pelaksana PBM, Ibu Anna Septiyani S.Pd. Sebagai observer keterampilan guru dan peneliti. Sebagai observer aktivitas peserta didik.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik.
- (2) Membuat kesepakatan bersama tentang pembelajaran.
- (3) Apersepsi: Tanya jawab seputar keterkaitan antar sila Pancasila.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan.
- (5) Guru memberikan ice breakig untuk peserta didik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- (2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- (3) Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar
- (4) Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu

mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.

- (5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
 - (6) Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas.
 - (7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
 - (8) Penutup.
- c) Kegiatan penutup

- (1) Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga penggunaan model *Cooperative Script* guru memberikan soal evaluasi yang akan di kerjakan peserta didik secara individu.
- (2) Refleksi: Peserta didik diminta menuliskan keterkaitan antar sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, Ibu Anna Septiyani, S.Pd, sebagai observer keterampilan guru dan peneliti sebagai observer terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keterkaitan antarsila Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik dan hasil observasi siklus 1, baik observasi keterampilan guru maupun observasi aktivitas peserta didik. Hasil observasi di gunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:

a) Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKTP secara klasikal yaitu >80%. Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas hasil belajar sebanyak 18 peserta didik (81,82%) dan 4 peserta didik (18,18%) tidak tuntas.

b) Keterampilan guru berkategori baik dengan dengan nilai 84,21%. Berarti keterampilan guru sudah mencapai keberhasilan yang di tentukan >80%, berkategori baik, meskipun masih ada kekurangan yaitu:

(1) Guru kurang memperhatikan efektifivitas pasangan belajar dalam proses pembagian pasangan belajar.

- (2) Guru belum membantu peserta didik supaya keterlibatan secara menyeluruh.
 - (3) Guru kurang dalam membantu mendorong siswa berfikir kritis serta reflektif.
- c) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dirinci sebagai berikut: 3 peserta didik (13,64%) dengan kriteria cukup, 7 peserta didik (31,82%) dengan kriteria baik, dan 12 peserta didik (54,55%) dengan kriteria sangat baik, dengan demikian rata-rata yang diperoleh peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal >80%. Meskipun masih ada kekurangan dari aktivitas peserta didik di antaranya sebagai berikut:
- (1) Terdapat 8 pasangan peserta didik belum mampu menggunakan Bahasa baik dan benar (deskripsi nomor 2 poin ke 2).
 - (2) Terdapat 1 peserta didik tidak mendengarkan penjelasan pasangan dengan penuh perhatian dan tidak menyela (deskripsi nomor 4).
 - (3) Terdapat 2 orang belum mampu memberikan jawaban logis terhadap pertanyaan pasangan (deskripsi nomor 5).

- (4) Terdapat 4 peserta didik masih memotong pembicaraan pasangan dan bersikap kurang sopan (deskripsi nomor 7 poin 2).
- (5) Terdapat 3 peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan hasil diskusi (deskripsi nomor 8).
- (6) Terdapat 7 peserta didik kurang terlibat aktif dalam setiap sesi menjelaskan dan mendengarkan (deskripsi nomor 9).

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, serta hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas peserta didik pada siklus 1 maka perlu di adakan perbaikan sebagai berikut:

a) Hasil belajar

- (1) Masih ada siswa yang tidak mencapai KKTP.
- (2) Perlunya upaya lanjutan supaya peningkatan hasil belajar dapat secara optimal.

b) Keterampilan guru

- (1) Guru kurang memperhatikan efektifivitas pasangan belajar dalam proses pembagian pasangan belajar.
- (2) Guru belum membantu peserta didik supaya keterlibatan secara menyeluruh.
- (3) Guru kurang dalam membantu mendorong siswa berfikir kritis serta reflektif.

c) Aktivitas peserta didik

- (1) peserta didik tidak bertukar peran secara menyeluruh.
- (2) Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada pasangan masing-masing.
- (3) peserta didik harus lebih berani dalam menjelaskan/ menambahkan jawaban pertanyaan peserta didik yang bertukar peran sehingga dapat melatih keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat.
- (4) peserta didik bisa lebih mengapresiasi dorongan dari guru untuk mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang bertukar peran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit, pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2025. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu makna-makna pancasila. Peserta didik diharapkan dapat memahami makna dan kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila. Pada siklus II Bapak Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd. selaku guru kelas bertindak sebagai pelaksana PBM. Sedangkan observasi dilakukan oleh peneliti dan di bantu 1 orang guru. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan ajar
- b) Merancang modul ajar sesuai dengan kurikulum.
- c) Merancang pembelajaran dengan pembelajaran *Cooperative Script* yang sesuai dengan pokok materi.
- d) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis.
- e) Menyusun lembar observasi keterampilan guru, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Anni Septiyani S.Pd. Selaku guru Pendidikan Pancasila kelas XII.
- f) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah peneliti.
- g) Merancang alat evaluasi berbentuk essay sebanyak 10

2) Tindakan (*action*)

Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas sebagai pelaksana PBM, Ibu Anna Septiyani S.Pd. Sebagai observer keterampilan guru dan peneliti. Sebagai observer aktivitas peserta didik. Adapun urutan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan

kepercayaanya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik.

- (2) Membuat kesepakatan bersama tentang pembelajaran.
- (3) Apersepsi: Tanya jawab seputar keterkaitan antar sila Pancasila.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan.
- (5) Guru memberikan ice breakig untuk peserta didik.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- (2) Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- (3) Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar.
- (4) Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok

tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.

(5) Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

(6) Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas.

(7) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

(8) Penutup.

c) Kegiatan penutup

(1) Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga penggunaan model *Cooperative Script* guru memberikan soal evaluasi yang akan di kerjakan peserta didik secara individu.

(2) Refleksi: Peserta didik diminta menuliskan keterkaitan antar sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, Ibu Anna Septiyani, S.Pd, sebagai observer keterampilan guru dan peneliti sebagai observer terhadap aktivitas peserta didik selama

proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi makna-makna pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis hasil belajar peserta didik dan hasil observasi siklus II, baik observasi keterampilan guru maupun observasi aktivitas peserta didik. Hasil penelitian pada siklus II untuk memperbaiki dari siklus I Adapun refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKTP secara klasikal yaitu >80%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas hasil belajar sebanyak 20 peserta didik (90,91%) dan 2 peserta didik (9,09%) tidak tuntas.
- b) Keterampilan guru berkategori sangat baik dengan dengan nilai 94,74%. Berarti keterampilan guru sudah mencapai keberhasilan yang di tentukan >80%, berpredikat (A), meskipun masih ada kekurangan yaitu guru belum membantu keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.
- c) Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dirinci sebagai berikut: 7 peserta didik (31,82%) dengan kriteria baik, 15 peserta didik (68,18%) dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, ketuntasan

klasikal aktivitas peserta didik yaitu 100% berklasifikasi sangat baik (A). Dari data ini dapat di simpulkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal >80% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Meskipun masih ada kekurangan dari aktivitas peserta didik di antaranya sebagai berikut:

- (1) Terdapat 6 peserta didik belum mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar (deskripsi nomor 2 poin ke 2).
- (2) Terdapat 2 peserta didik belum mampu memberikan jawaban logis terhadap pertanyaan pasangan (deskripsi nomor 5).
- (3) Terdapat 3 peserta didik masih memotong pembicaraan pasangan dan bersikap kurang sopan (deskripsi nomor 7 poin 2).
- (4) Terdapat 3 peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan hasil diskusi (deskripsi nomor 8).
- (5) Terdapat 5 peserta didik kurang terlibat aktif dalam menyampaikan hasil diskusi (deskripsi nomor 9).

Berdasarkan analisis hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, masalah masalah yang muncul pada siklus I sudah banyak yang diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru lebih aktif membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- 2) Guru lebih aktif memancing siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi.
- 3) Siswa mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.
- 4) Siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan pada saat presentasi hasil diskusi.
- 5) Siswa sudah aktif mencatat materi dan kesimpulan yang dipelajari.
- 6) Pemahaman dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dengan model *Cooperative Script* sudah lebih baik.

Pada akhir siklus pembelajaran, observer dan peneliti melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas sesuai dengan harapan walaupun masih ada kekurangan tetapi sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan

Penelitian pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* di SMK Widya Praja Ungaran

kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang telah diperoleh hasil setiap siklusnya sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Hasil belajar peserta didik siklus I

Pada kegiatan siklus I, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi yang digunakan yaitu keterkaitan antarsila pancasila. Dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antarsila pancasila dan peserta didik mampu menganalisis makna sila-sila pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Peserta didik tuntas	18	81,82%
2.	Peserta didik tidak tuntas	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Sumber: Analisis hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menyajikan hasil ketuntasan belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Jumlah siswa yang mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP) dalam hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila sebanyak 18 peserta didik atau 81,82%. Jumlah yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 18,18%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran siklus I sudah mencapai KKTP secara klasikal. KKTP klasikal yang ditetapkan adalah sebesar $\geq 80\%$. Hasil belajar Siklus I dapat dilihat pada lampiran 4a halaman 106.

2) Keterampilan Guru Siklus 1

Hasil Observasi keterampilan guru dengan 19 indikator penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMK Widya Praja Ungaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1

Jumlah Kesesuaian Indikator	Nilai	Klasifikasi
16	84,21%	Baik (B)

Sumber: Analisis hasil penelitian

Data tabel 4.3 menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran pada siklus 1, diperoleh nilai 84,21% dengan

kategori baik (B). Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dapat dilihat pada lampiran 5a halaman 110.

3) Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran pada siklus I diperoleh sata sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

Klasifikasi	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Sangat Baik (SB)	86-100% (A)	12	54,55%
Baik (B)	76-85% (B)	7	31,82%
Cukup (C)	60-75% (C)	3	13,64%
Kurang (D)	<59% (D)	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : Analisis data penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu >80%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 12 peserta didik (54,55%) yang mendapatkan peringkat Baik sekali (A) dan 7 peserta didik (31,82%) yang mendapat peringkat Baik (B) dan 3 peserta didik (13,640%) yang mendapat peringkat Cukup (C). Siswa

yang tuntas adalah siswa yang mendapat peringkat Baik (B) dan Baik sekali (A) dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 peserta didik. Data nilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus 1. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 dapat di lihat pada lampiran 6a halaman 114.

b) Siklus II

(1) Hasil belajar peserta didik siklus II

Pada kegiatan siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi yang digunakan yaitu makna sila-sila dalam pancasila. Dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis rumusan dan keterkaitan antarsila pancasila dan peserta didik mampu menganalisis kedudukan pancasila sebagai ideologi negara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Peserta Didik Tuntas	20	90,91%
2.	Peserta Didik Tidak Tuntas	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Sumber: Analisis hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menyajikan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus II melalui model

pembelajaran *Cooperative Script*. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP) dalam hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila sebanyak 20 peserta didik atau 90,91%. Jumlah yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 9,09%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran siklus II sudah mencapai KKTP secara klasikal. KKTP klasikal yang ditetapkan adalah sebesar $\geq 80\%$. Hasil belajar Siklus II dapat dilihat pada lampiran 4b halaman 108.

(2) Keterampilan Guru Siklus II

Hasil Observasi keterampilan guru dengan 19 indikator penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMK Widya Praja Ungaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Jumlah Kesesuaian Indikator	Nilai	Klasifikasi
18	94,74%	Sangat Baik (A)

Sumber: Analisis hasil penelitian

Data tabel 4.6 menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran pada siklus II, diperoleh nilai 97,74% dengan klasifikasi Sangat baik (A). Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II dapat dilihat pada lampiran 5b halaman 112.

(3) Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran pada siklus I diperoleh sata sebagai berikut:

Tabel 4.7
Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik (A)	86-100%	15	68,82%
Baik (B)	76-85%	7	31,18%
Cukup (C)	60-74%	0	0 %
Kurang (D)	<59%	0	0 %
Jumlah		22	100%

Sumber: Analisi hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus Ii aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang

ditentukan yaitu >80%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 15 peserta didik (68,82%) yang mendapatkan peringkat Baik sekali (A) dan 7 peserta didik (31,82%) yang mendapat peringkat Baik (B) dan 3 peserta didik (13,640%) yang mendapat peringkat Cukup (C). Siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapat peringkat Baik (B) dan Baik sekali (A). Data nilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus II dapat dilihat pada lampiran 6b halaman 116.

3. Analisis Hasil Tindakan

Analisis dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian telah mencapai kriteria ketuntasan atau belum, yang terdiri dari ketuntasan individu maupun klasikal. Analisis juga dilakukan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan di SMK Widya Praja Ungaran yaitu KKTP hasil belajar sebesar 75 dengan KKTP klasikal sebesar >80%.

a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila didapatkan dari soal tes berbentuk 10 Essay yang diberikan setiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu dalam hasil belajar di kelas XI

Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran yaitu sebesar ≥ 75 . Berdasarkan kriteria ketuntasan individu tersebut, kemudian diolah untuk memperoleh ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah ini yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Perolehan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sampai pada siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Ketuntasan Klasika		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Tuntas	18 (81,82%)	20 (90,91%)	2 Peserta Didik 9,09%
Tidak Tuntas	4 (18,18%)	2 (9,09%)	

Sumber : Analisis hasil penelitian

Tabel 4.8 menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I sebanyak 18 peserta didik (81,82%), meningkat pada siklus II menjadi 20 peserta didik (90,91%), peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 2 peserta didik (9,09%).

Perolehan ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan setiap siklusnya. Secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,09% yaitu dari siklus I 81,82% menjadi 90,91% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siklus I, perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar $\geq 80\%$. Untuk memperbaiki hasil belajar siklus I maka masih perlu dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ terbukti pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikalnya mencapai 90,91%.

b. Analisis Keterampilan Guru

Terdapat 19 indikator untuk menilai keterampilan guru pada saat penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMK Widya Praja Ungaran. Nilai ini diperoleh dari hasil pengamatan guru ketika KBM berlangsung. Kriteria penilaian meliputi langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penilaian ini dilakukan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan nilai keterampilan guru dalam

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada setiap siklus.

Tabel 4.9
Data Peningkatan Nilai Keterampilan Guru

Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	84,21%	94,74%	10,53%
Klasifikasi	Baik (B)	Sangat Baik (A)	

Sumber : Analisis hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Script* mengalami peningkatan sebesar 10,53%. Pada siklus I perolehan nilai 84,21% dengan kategori baik (B), berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yaitu apabila mencapai nilai >80 atau minimal berkategori baik (B). Pada siklus II keterampilan guru diperoleh 94,74% dengan berkategori Baik Sekali (A). Pada siklus II keterampilan guru sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yang sudah ditentukan dengan nilai >80%. Keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi karena penelitian dirasa cukup dan sudah sangat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

c. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Penilaian aktivitas peserta dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator penilaian. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung di setiap siklus yaitu sebanyak 2 siklus. Perolehan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran di setiap siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Nilai Aktivitas Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	19 (86,36%)	22 (100%)	13,64%
Tidak Tuntas	3 (13,64%)	0%	

Sumber : Analisis hasil penelitian

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa setiap siklus terjadi peningkatan ketuntasan jumlah siswa dalam aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa 12 Peserta didik (54,55%) berada pada peringkat Baik Sekali (A), 7 peserta didik (31,82%) berada pada peringkat Baik (B), dan 3 peserta didik (13,64%) berada pada peringkat Cukup (C). Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar $> 80\%$.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran siklus II data menunjukkan bahwa 15 peserta didik (68,18%) berada pada peringkat Baik Sekali (A) dan 7 peserta didik (31,82%) siswa berada pada peringkat Baik (B). Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan sudah cukup dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2015, siklus II pada tanggal 30 Juli 2025. Pada siklus I guru kurang mempertimbangkan efektivitas pasangan pembelajaran (deskripsi no 2 poin ke 2), guru belum memfasilitasi dan membantu interaksi secara menyeluruh (deskripsi no 6), guru tidak menyeluruh dalam membantu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis (deskripsi no 7). Sedangkan pada peserta didik Terdapat 8 peserta didik belum mampu menggunakan Bahasa baik dan benar (deskripsi nomor 2 poin ke 2) Terdapat 1 peserta didik tidak mendengarkan penjelasan pasangan dengan penuh perhatian dan tidak menyela(deskripsi nomor 3). Terdapat 3 peserta didik belum mampu memberikan jawaban logis terhadap pertanyaan pasangan (deskripsi nomor 5). Terdapat 4 peserta didik masih memotong pembicaraan pasangan dan bersikap kurang sopan (deskripsi nomor 7 poin 2). Terdapat 3 peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan hasil diskusi (deskripsi nomor 8). Terdapat 7 peserta didik kurang terlibat aktif dalam setiap sesi menjelaskan dan mendengarkan (deskripsi nomor 9).

Pada pra penelitian dari 22 peserta didik hanya 8 peserta didik (36,36%) yang tuntas. Setelah melaksanakan PBM dengan menggunakan model *Cooperative Script* terjadi peningkatan 10 peserta didik (45,45%), pada siklus 1 menjadi 18 peserta didik (81,82%) dan meningkat kembali 2 peserta didik (9,09%) menjadi 20 peserta didik (94,74%) pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan kelebihan model *Cooperative Script* yang di kemukakan Istarani (2011: 16) dalam Septia, D., Kurniawan,dkk. (2020), kelebihan model *Cooperative Script* adalah : Model *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah, membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada, *Cooperative Script* merupakan suatu model yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah, pembelajaran model *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya selama proses pembelajaran, Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, Memudahkan siswa interaksi sosial, Menghargai ide orang lain, Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Nilai keterampilan guru mengalami peningkatan 9,09% , pada siklus I ketrampilan guru memperoleh 84,21% berklasifikasi Baik (B) dan pada siklus

II memperoleh nilai 94,74% berklasifikasi sangat baik (A). Sedangkan aktivitas peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan 13,64%, yaitu pada siklus I diperoleh keberhasilan secara klasikal 86,36% dengan klasifikasi baik (B), yang terdiri dari 12 peserta didik (54,55%) berklasifikasi sangat baik (A) dan 7 peserta didik (31,82%) berklasifikasi baik (B) dan pada siklus II diperoleh keberhasilan secara klasikal 100% dengan klasifikasi sangat baik (A) yang terdiri dari 15 peserta didik (68,18%) berklasifikasi sangat baik (A) dan 7 peserta didik (31,82%) berklasifikasi baik (B).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas XI Kuliner 1 SMK Widya Praja Ungaran tahun pelajaran 2025/2026, Pada siklus 1 terdapat 18 siswa (81,82%) yang tuntas dan 4 peserta didik (18,18%) tidak tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik (90,91%) yang tuntas dan 2 peserta didik (9,09%) tidak tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai ke siklus II sebesar 9,09%.

Keterampilan guru menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I mendapat nilai 84,21% berklasifikasi Baik dengan predikat (B). Pada siklus II nilai keterampilan guru menjadi 94,74% berklasifikasi Sangat Baik dengan predikat (A). Keterampilan guru mengajar menggunakan model *Cooperative Script* dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,09%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I dari 22 peserta didik, terdapat 19 peserta didik (86,36%) berklasifikasi sangat baik dengan predikat (A) dan hanya 3 peserta didik (13,64%) yang tidak tuntas. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100% berklasifikasi sangat baik dan berpredikat (A) yang artinya 22 peserta didik tuntas dengan peningkatan dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 13,64%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas XI mata pelajaran pendidikan pancasila
 - a. Model *Cooperative Script* kedepannya bisa menjadi pertimbangan untuk di gunakan pada muatan pelajaran lain, sehingga PBM menjadi lebih bervariasi dan model *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Guru sebaiknya dapat membantu keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara menyeluruh.
2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah dapat menyampaikan hasil penelitian ini melalui rapat dewan guru, agar dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam menggunakan sebuah model pembelajaran *Cooperative Script* harus sesuai dengan langkah-langkah dari sebuah modul pembelajaran, agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>
- Amalia, Y. A., & Amalia, Y. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas IX di SMP N 2 Padang lalu model dan metode pembelajaran lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan dan peserta didik mendengarkan . I.*
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Avandri, A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT MENGGUNAKAN LKS MENERAPKAN SPESIFIKASI DAN KARAKTERISTIK KAYU (Studi Kasus di Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sidoarjo). *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 167.
- Basri, B., Utami, T., & Mulyadi, E. (2020). *Konsep dasar dokumentasi keperawatan.*
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas.*
- Dan, A., & Yang, F. (2018). *STUDY ABOUT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ASPECT AND.* 2(2), 115–123.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.* Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka
- Falabiba, N. E. (2019). *Pembelajaran STAD dengan Example Non Example pada materi bangun ruang kubus dan balok di kelas IV semester II SD Kristen Satya Wacana Salatiga.* 39, 5–16.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayati, I. S. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Cooperative Script. *Intersections*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i1.509>

- Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan hasil non-test angket, observasi, wawancara dan dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), 259-273
- Hidayatulloh, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26473>
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN: Teori dan Praktek*.
- Juhairiah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan KriteriaKetercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop InternSekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 190–200. <https://jiped.org/index.php/JSPG>
- Jurnal, M., Pendidikan, I., Budaya, S., Zulfa, O., Zainil, M., & Dedi, B. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN 15 Anduring Kota Padang pembelajarannya berpusat pada peserta didik itu sendiri , tentunya guru perlu merancang Modul. 3*, 185–200.
- Kabatiah, M., Zaswita, H., & Medan, U. N. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. 02(02)*, 101–116.
- Kunandar. (2019). *Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru . (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)*, h. 45
1 35. 25, 35–44.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Mutmainah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Islam 17 Ramadhan Cibodas Tangerang*.
- Putra, A. (2019). Jenjang Pendidikan. *Universitas Islam Riau*, 9–25. <https://repository.uir.ac.id/3365/6/bab2.pdf>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>
- Rochanah, S. (2021). Pengembangan kurikulum sekolah menengah kejuruan

- (SMK). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (PIJAR)*, 5(1), 53–63.
- Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 584–588. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2125>
- Ruky et al. (2018). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 52, 51.
- Septia, D., Kurniawan, P. W., & Harjanto, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 7(2), 230-234.
- Santika, A., Simanjuntak, E., Amalia, R., Kurniasari, S., & Artikel, R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memosisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Suparyanti. (2019). *Pengaruh Partisipasi Mengikuti Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Terpadu Kelas IX DI SMPN 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. 9–30.
- Suprijono, A. (2019). Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM , hlm,126. Israni Hardini, Strategi Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta: Familia, 2012), 144. 10. *Strategi Pembelajaran Terpadu*.
- Suryadewi, I. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS 8F MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 1(1), 144–158.
- Tahsinia, J., Supriatna, A., Quthbi, A. A., & Script, C. (2019). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PEMBAGIAN WILAYAH WAKTU DI INDONESIA*. 158–172.
- Via Septiani. (2023). Types And Levels Of Education In The National Education System In Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 118–125. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.48>
- Wahab Syakhrani, A., Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, S., Selatan, K., Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, N., Rahmad Sahri Ramadan Sekolah Tinggi Agama Islam

Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I., & Rahmadani Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Prodi Pendidikan Agama Islam, I. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 386–398.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024a). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024b). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yuliantika, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA ALL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG*. 5(2), 19.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1a (Izin Penelitian)

 YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 141/A.1/3/VII/2025
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SMK WIDYA PRAJA UNGARAN
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Roudhotun Naim
NIM : 21310013
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PPKn

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 10 Juli 2025


Dekan
Brs. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 06.150863.02

170 WA 0882006068748

Lampiran 1b (Surat Balasan Ijin Penelitian)


YAYASAN WIYATA WIDYA PRAJA UNGARAN
SMK WIDYA PRAJA UNGARAN
 Program Keahlian : 1) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 2) Akuntansi dan Kenangan Lembaga;
 3) Busana; 4) Kuliner; 5) Teknik Otomotif; 6) Desain Komunikasi Visual
 Jl. Jend. GatotSubroto 63, Ungaran 50517, Telp./Fax. : (024) 6923124,
 Website : www.smkwidyapraja.sch.id, E mail : smk.wpung@yahoo.co.id,
 Facebook : smkwidyaprajaungaran

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 022/I.03.30/SMK.WP/M/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Yuliani, S.Pd
 NIY : 20090081
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : **ROUDHOTUN NAIM**
 NIM : 21310013
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Progni : PPKn

Untuk melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi mulai tanggal 23 s.d 30 Juli 2025

Demikian surat ijin melaksanakan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Ungaran, 24 Juli 2025
 Kepala Sekolah,
 Tri Yuliani, S.Pd

Lampiran 1c (Surat Selesai Penelitian)


 YAYASAN WIYATA WIDYA PRAJA UNGARAN
SMK WIDYA PRAJA UNGARAN
 Program Keahlian : 1) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 2) Akuntansi dan Keuangan Lembaga;
 3) Busana; 4) Kuliner; 5) Teknik Otomotif; 6) Desain Komunikasi Visual
 Jl. Jend. Gatot Subroto 63, Ungaran 50517, Telp./Fax : (024) 6923124,
 Website : www.smkwidyapraja.sch.id, E mail : smk.wpung@yahoo.co.id,
 Facebook : [smkwidyaprajaungaran](https://www.facebook.com/smkwidyaprajaungaran)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 023/103.30/SMK.WP/M/2025

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
 Nomor : 141/A.1/3/VII/2025 pada tanggal 10 Juli 2025 menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di
 bawah ini :

Nama	:	ROUDHOTUN NAIM
NIM	:	21310013
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi	:	PPKn

telah melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi di SMK Widya Praja Ungaran dengan judul
**" Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada
 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 24 Juli 2025
 Kepala Sekolah,

 Pri Yuliani, S.Pd



MODUL AJAR SIKLUS 1

Lampiran 2 a (Modul Ajar Siklus 1)



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS

1. Nama penyusun : Roudhotun Naim
2. Pelajaran : Pendidikan Pancasila
3. Satuan Pendidikan : SMK Widya Praja
4. Tahun Pelajaran : 2025-2026
5. Jenjang Kelas : SMK / XI
6. Fase : E
7. Alokasi Waktu : 2 Jp (2X @45 Menit)
8. Topik : Keterkaitan Antarsila Pancasila
9. Model : Cooperative Script pembelajaran

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa mampu menyebutkan kelima sila Pancasila
- ❖ Siswa mampu menjelaskan secara singkat makna setiap sila pancasila

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Mandiri
- ❖ Bergotong royong
- ❖ Berfikir Kritis

D. SARANA PRASARANA

- A. Buku teks PPKn kelas XI
- B. Lembar bacaan (Keterkaitan antarsila pancasila)
- C. Lembar kerja siswa
- D. LCD proyektor (jika tersedia)
- E. Papan tulis / spidol

E. TARGET PESERTA DIDIK

Modul ajar ini ditujukan untuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA,SMK) Kelas XI pada fase E yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Model Cooperative Script

Model : Diskusi dan bertukar peran

Moda : Luring (Pembelajaran tatap muka)

G. BAHAN AJAR

Materi Ajar

- ❖ Pertemuan I
 - Keterkaitan antar sila Pancasila

Buku ajar

- Buku teks kelas XI Pendidikan Pancasila dan Kewrganegaraan
- Buku Siswa kelas XI

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis keterkaitan antar sila Pancasila ➤ Menganalisis makna sila-sila dalam Pancasila

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pancasila sebagai dasar negara bukan hanya sekumpulan nilai-nilai moral, tetapi juga merupakan sistem nilai yang integral dan dinamis. Keterkaitan antar sila menunjukkan bahwa Pancasila merupakan suatu sistem yang utuh dan

saling bergantung. Pemahaman dan penerapan yang utuh terhadap keterkaitan antar sila Pancasila sangat penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa dan mewujudkan cita-cita negara Indonesia yang adil dan makmur. Kegagalan dalam memahami atau menerapkan salah satu sila akan berdampak negatif pada seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang keterkaitan antar sila Pancasila sangat krusial untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih baik

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa itu Pancasila?
- ❖ Bagaimana sila-sila Pancasila saling berkaitan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik. 2. Membuat kesepakatan bersama tentang pembelajaran 3. Apersepsi: Tanya jawab seputar keterkaitan antar sila pancasila 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan. 5. Guru memberikan ice breaking untuk peserta didik 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan. 2. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan. 3. Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar 4. Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil 	50 Menit

	<p>ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide pokok tersebut dengan menghubungkannya pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 7. Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas. 8. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 9. Penutup. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga penggunaan metode cooperative script guru memberikan soal evaluasi yang akan di kerjakan peserta didik secara individu. 2. Refleksi: Peserta didik diminta menuliskan keterkaitan antar sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. 	25 Menit
E. AESMENT		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesment Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik Non-Kognitif • Diagnostik Kognitif ❖ Asesment Formatif <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Keterampilan ❖ Asesment Sumatif <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan • Penilaian sikap 		
F. REFLEKSI		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Refleksi guru Reflesi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. 		

Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?

Apakah model yang di gunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?

❖ **Reflesi Peserta Didik**

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah di alami.

Apa kesan kalian tentang materi ini?

Apa kesan kalian dengan model pembelajaran yang di gunakan?

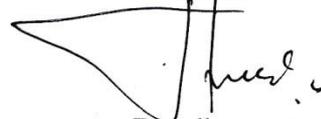
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd.

Peneliti



Roudhotun Naim.

MODUL AJAR SIKLUS II

Lampiran 2 b (Modul Ajar Siklus II)



INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS		
1.	Nama Penyusun	Roudhotun Naim
2.	Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
3.	Satuan Pendidikan	SMK Widya Praja
4.	Tahun prlajaran	2025
5.	Jenjang Kelas	SMK/XI
6.	Fase	E
7.	Alokasi Waktu	2 Jp (2x 45 Menit)
8.	Topik Pembahasan	Makna Sila-Sila dalam Pancasila
9.	Model Pembelajaran	<i>Cooperative Script</i>
B. KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memahami makna dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. ❖ Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. 		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mandiri ❖ Bergotong royong ❖ Berfikir Kritis 		
D. SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku teks PPKn kelas XI ❖ Lembar bacaan (Keterkaitan antarsila pancasila) ❖ Lembar kerja siswa ❖ LCD proyektor (jika tersedia) ❖ Papan tulis / spidol 		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
<p>Modul ajar ini ditujukan untuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA,SMK) Kelas XI pada fase E yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila.</p>		

F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode : Model Cooperative Script ❖ Model : Diskusi dan bertukar peran ❖ Moda : Luring (Pembelajaran tatap muka) 	
G. BAHAN AJAR	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Materi ajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Makna sila-sila dalam pancasila ❖ Buku ajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku teks kelas XI Pendidikan Pancasila ➤ Buku siswa kelas XI 	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	<p>Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik di harapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan makna Pancasila dalam tindakan sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. ❖ Menganalisis perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Menunjukkan sikap positif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di ❖ lingkungan sekolah dan masyarakat.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.	

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Mengapa Pancasila penting diwujudkan dalam tindakan, bukan hanya sebagai hafalan?
- ❖ Bagaimana contoh konkret pengamalan sila keadilan sosial di sekolah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik. 2. Membuat kesepakatan bersama tentang pembelajaran 3. Apersepsi: Tanya jawab seputar keterkaitan antar sila pancasila 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan. 5. Guru memberikan ice breaking untuk peserta didik 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan. 2. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan. 3. Guru menetapkan yang berperan sebagai kelompok pembicara dan pendengar. 4. Kelompok yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama pembicara membacakan hasil ringkasannya, siswa-siswi lain atau pendengar harus menyimak, memperbaiki, dan menunjukkan atau membantu mengingat ide-ide pokok yang kurang lengkap dan mengembangkan ide-ide. Pokok tersebut dengan menghubungkannya 	50 Menit

	<p>pada materi sebelumnya atau dengan materi lain baik berdasarkan pengalaman maupun dalam bentuk pengetahuan lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 6. Guru bersama siswa melakukan kembali kegiatan pembelajaran seperti di atas. 7. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 8. Penutup. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga penggunaan metode cooperative script guru memberikan soal evaluasi yang akan di kerjakan peserta didik secara individu. 2. Refleksi: Peserta didik diminta menuliskan keterkaitan antar sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam. 	25 Menit
E. AESMENT		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Asesment Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik Non-Kognitif ❖ Diagnostik Kognitif Asesment Formatif <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Keterampilan ❖ Asesment Sumatif <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan • Penilaian sikap 		

F. REFLEKSI**❖ Refleksi guru**

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- Apakah model yang di gunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?

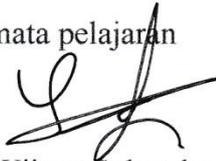
❖ Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah di alami.

- Apa kesan kalian tentang materi ini?
- Apa kesan kalian dengan model pembelajaran yang di gunakan?

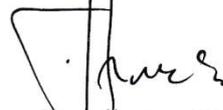
Mengetahui

Guru mata pelajaran



Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd.

Peneliti



Roudhotun Naim

Lampiran 3 a (Soal Evaluasi Siklus 1)

SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN PANCASILA

SIKLUS I

Nama : Nilai :
 Nomor Urut :
 Hari/Tanggal :

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermati kata kunci di dalamnya.
 Pastikan Anda memahami apa yang ditanyakan sebelum mulai menjawab.!

1. Sebutkan kelima sila Pancasila dan tuliskan bunyi masing-masing sila.?
2. Berikan contoh implementasi dari masing-masing sila Pancasila?
3. Jelaskan keterkaitan antar sila Pancasila menurut yang kalian fahami?
4. Tuliskan tiga contoh perilaku yang mencerminkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Jelaskan bagaimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat?
6. Jelaskan bagaimana sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" berkaitan dengan sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab" dalam kehidupan sehari-hari!
7. Jelaskan keterkaitan antara sila kedua dan sila kelima dalam upaya menciptakan keadilan dan menghargai sesama di lingkungan sekolah!
8. Jelaskan makna dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan bagaimana sila ini berkaitan dengan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Berikan contoh konkret?
9. Uraikan hubungan antara sila Persatuan Indonesia dan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.?
10. Mengapa sila kelima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" tidak dapat terwujud tanpa didukung oleh pelaksanaan sila-sila sebelumnya? Jelaskan pendapatmu!

Terima Kasih

*Lampiran 3 b (Soal Evaluasi Sikllus II)***SOAL TES EVALUASI PENDIDIKAN PANCASILA****SIKLUS II**

Nama : Nilai :
 No urut :
 Hari/Tanggal :

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermati kata kunci di dalamnya.
 Pastikan Anda memahami apa yang ditanyakan sebelum mulai menjawab.!

1. Sebutkan kelima sila Pancasila dan tuliskan bunyi masing-masing sila?
2. Jelaskan secara singkat makna dari setiap sila Pancasila? Jelaskan maksud dari "Pancasila dalam tindakan" dan berikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah!
3. Berikan tiga contoh sikap atau perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat?
4. Dalam kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggalmu, nilai-nilai sila Pancasila mana saja yang terlihat? Jelaskan ?
5. Salah satu bentuk nyata Pancasila dalam tindakan adalah menghargai perbedaan. Jelaskan bagaimana kamu bersikap terhadap teman yang berbeda agama, suku, atau budaya di sekolahmu! alasannya!
6. Mengapa gotong royong dianggap sebagai wujud nyata dari Pancasila dalam tindakan? Jelaskan dan berikan contohnya!
7. Sebagai warga negara yang baik, bagaimana kamu mengamalkan sila keempat Pancasila dalam kegiatan musyawarah kelas?
8. Berikan contoh sikap yang mencerminkan penerapan sila kelima Pancasila dalam membantu teman atau tetangga yang sedang kesulitan!
9. Sebutkan dan jelaskan tiga tantangan yang kamu hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!
10. Buatlah refleksi pribadi (minimal 5 kalimat) tentang bagaimana kamu telah mengamalkan Pancasila dalam tindakan?

Terima Kasih

Lampiran 4 a (Hasil Evaluasi Siklus 1)

HASIL TES EVALUASI PENDIDIKAN PANCASILA

SIKLUS 1

Sekolah : SMK Widya Praja Ungaran
Mapel : Pendidikan Pancasila
Kelas : XI Kuliner 1
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025
Tahun Pelajaran : 2025/2026

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan ketuntasan
1.	Achmad Salman Al Farizi	L	100	Tuntas
2.	Adinda Putri Anggraeni	P	80	Tuntas
3.	Alexandra Naomi Christy D	P	70	Tidak Tuntas
4.	Alfinda Dwi Adhmaja	P	80	Tuntas
5.	Alifia Zakira Fitran Devi	P	95	Tuntas
6.	Ananta Yngwie Arianto	L	95	Tuntas
7.	Arlyn Marsya Okta F.	P	90	Tuntas
8.	Avidia Sukma Putri	P	80	Tuntas
9.	Chatarina Elli C.	P	70	Tidak Tuntas
10.	Diva Marianjani	P	80	Tuntas
11.	Duta Dian Pratama	L	65	Tidak Tuntas
12.	Fika Az Zahra	P	95	Tuntas
13.	Keisyia Belva Cahayarani	P	90	Tuntas
14.	Nava Aulia Nuraini	P	90	Tuntas
15.	Nesfa Syifani Raehana	P	100	Tuntas

16.	Nourma Cahaya Hidayah	P	80	Tuntas
17.	Ravinka dewi Nareswara	P	80	Tuntas
18.	Rima Artamevia	P	90	Tuntas
19.	Septiana Anggun Ramadani	P	70	Tidak Tuntas
20.	Vena Puspa Dinda	P	85	Tuntas
21.	Veni Puspa Dinda	P	90	Tuntas
22.	Veronika Widya Anggraeni	P	80	Tuntas
KKTP			75	
	Ketuntasan Klasikal		81,82%	
	Rata-rata		84,31	
	Tuntas		18	81,21%
	Tidak Tuntas		4	10,18%

Ungaran, 23 Juli 2025

Menge tahu

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Tri Yuliani, S.Pd

Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd

Lampiran 4 b (Hasil Evaluasi Siklus II)

HASIL TES EVALUASI PENDIDIKAN PANCASILA

SIKLUS II

Sekolah : SMK Widya Praja Ungaran
Mapel : Pendidikan Pancasila
Kelas : XI Kuliner 1
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
Tahun Pelajaran : 2025/2026

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan ketuntasan
1.	Achmad Salman Al Farizi	L	90	Tuntas
2.	Adinda Putri Anggraeni	P	90	Tuntas
3.	Alexandra Naomi Christy D	P	90	Tuntas
4.	Alfinda Dwi Adhmaja	P	80	Tuntas
5.	Alifia Zakira Fitran Devi	P	100	Tuntas
6.	Ananta Yngwie Arianto	L	95	Tuntas
7.	Arlyn Marsya Okta F.	P	90	Tuntas
8.	Avidia Sukma Putri	P	80	Tuntas
9.	Chatarina Elli C.	P	90	Tuntas
10.	Diva Marianjani	P	80	Tuntas
11.	Duta Dian Pratama	L	80	Tuntas
12.	Fika Az Zahra	P	95	Tuntas
13.	Keisya Belva Cahayarani	P	90	Tuntas
14.	Nava Aulia Nuraini	P	90	Tuntas
15.	Nesfa Syifani Raehana	P	100	Tuntas
16.	Nourma Cahaya Hidayahiti	P	80	Tuntas

15.	Nesfa Syifani Raehana	P	100	Tuntas
16.	Nourma Cahaya Hidayahiti	P	80	Tuntas
17.	Ravinka dewi Nareswara	P	80	Tuntas
18.	Rima Artamevia	P	90	Tuntas
19.	Septiana Anggun Ramadani	P	70	Tidak Tuntas
20.	Vena Puspa Dinda	P	85	Tuntas
21.	Veni Puspa Dinda	P	90	Tuntas
22.	Veronika Widya Anggraeni	P	80	Tuntas
KKTP			75	
Ketuntasan Klasikal			81,82%	
Rata-rata			84,31	
Tuntas			18	81,21%
Tidak Tuntas			4	10,18%

Ungaran, 23 Juli 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ki Yuliani, S.Pd

Yoga Wijaya Suhendro, S.Pd



**Lembar Observasi Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan
Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Script***

Siklus 1

No	Langkah cooperative script	Indikator keterampilan guru	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik	✓	
		Apersepsi: Tanya jawab seputar materi.	✓	
		Guru memberikan ice breaking tepuk menjauh mendekat tangkap	✓	
2.	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan	Guru membagi siswa secara berpasang-pasangan	✓	
		Guru mempertimbangkan efektivitas pasangan belajar		x
3.	Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan	Guru menyediakan materi yang sesuai, jelas	✓	
		Guru memberikan pemahaman materi untuk diringkas oleh siswa	✓	
4.	Guru menetapkan peran sebagai pembicara dan pendengar	Guru menjelaskan peran masing-masing siswa dengan jelas	✓	
		Guru memastikan semua siswa memahami peran mereka	✓	
5.	Pembicara membacakan ringkasan	Guru mengarahkan agar proses ini berjalan sesuai prosedur	✓	
6.	pendengar menyimak, memperbaiki, menambah materi	Guru memfasilitasi dan membantu interaksi siswa	✓	
7.	Pembicara mengaitkan dengan peng alaman/materi lain	Guru membantu mendorong siswa berpikir kritis serta reflektif		x

7.	Pembicara mengaitkan dengan pengalasan/materi lain	Guru membantu mendorong siswa berpikir kritis serta reflektif		x
8.	Siswa bertukar peran	Guru memastikan pergantian peran berjalan lancar dan semua siswa merasakan kedua peran	✓	
9.	Guru bersama siswa mengulangi kembali proses di atas	Guru memantau dan membimbing pelaksanaan ulang kegiatan	✓	
		Guru membantu supaya keterlibatan siswa secara menyeluruh		x
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan secara reflektif	✓	
		Guru melibatkan siswa secara aktif dan menekankan nilai-nilai Pancasila	✓	
11.	Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan penguatan nilai dengan soal evaluasi materi, refleksi dan menutup dengan doa dan salam.	✓	
Jumlah			16	3

Nilai Keterampilan Guru

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butiran pengamatan}} \times 100$$

$$= 16/19 \times 100 = 84,21\%$$

= Baik (B)

Ungaran, 23 Juli 2025

Observer



Anna Septiyani, S.Pd

Lampiran 5 b (Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus II)

**Lembar Observasi Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan
Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Script***

Siklus II

No	Langkah cooperative script	Indikator keterampilan guru	Ya	Tidak
1.	Pembukaan	Guru membuka pelajaran bersama dengan siswa dengan melakukan, berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya, mengecek kehadiran, dan berkenalan dengan peserta didik	✓	
		Apersepsi: Tanya jawab seputar materi.	✓	
		Guru memberikan ice breaking gerakan sebaliknya.	✓	
2.	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan	Guru membagi kelompok siswa secara berpasangan-pasangan.	✓	
		Guru mempertimbangkan efektivitas pasangan belajar	✓	
3.	Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan	Guru menyediakan materi yang sesuai, jelas	✓	
		Guru memberikan pemahaman materi untuk diringkas oleh siswa.	✓	
4.	Guru menetapkan peran sebagai pembicara dan pendengar	Guru menjelaskan peran masing-masing siswa dengan jelas	✓	
		Guru memastikan semua siswa memahami peran mereka	✓	
5.	Pembicara membacakan ringkasan	Guru mengarahkan agar proses ini berjalan sesuai prosedur	✓	
6.	pendengar menyimak, memperbaiki, menambah materi	Guru memfasilitasi dan membantu interaksi siswa	✓	

7.	Pembicara mengaitkan dengan pengalamanan/materi lain	Guru membantu mendorong siswa berpikir kritis serta reflektif	✓	
8.	Siswa bertukar peran	Guru memastikan pergantian peran berjalan lancar dan semua siswa merasakan kedua peran	✓	
9.	Guru bersama siswa mengulangi kembali proses di atas	Guru memantau dan membimbing pelaksanaan ulang kegiatan	✓	
		Guru membantu supaya keterlibatan siswa secara menyeluruh		x
10.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan secara reflektif	✓	
		Guru melibatkan siswa secara aktif dan menekankan nilai-nilai Pancasila	✓	
11.	Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan penguatan nilai dengan soal evaluasi materi, refleksi dan menutup dengan doa dan salam.	✓	
Jumlah			18	1

Nilai Keterampilan Guru

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butiran pengamatan}} \times 100$$

$$= 18/19 \times 100 = 94,74\%$$

= Sangat Baik (A)

Ungaran, 30 Juli 2025

Observer



Anna Septiyani, S.Pd

Lampiran 6 a (lembar hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus I

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Model : Cooperative Script

Kelas : XI Kuliner 1

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2025

Nama Observer: Roudhotun Naim

No	Peserta Didik	L/P	Pernyataan/Deskripsi												Jumlah Ya	NA	Kriteria		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1.	ASAF	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
2.	APA	P	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	10	83,33	B
3.	ANCD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	10	83,33	B
4.	ADA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✓	9	75	C
5.	AZFD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
6.	AYA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
7.	AMOF	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
8.	ASP	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	11	91,67	BS
9.	CEC	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33	B
10.	DM	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
11.	DDP	L	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33	B
12.	FAZ	P	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	10	83,33	B
13.	KBC	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	10	83,33	B
14.	NAN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
15.	NSR	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
16.	NCH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
17.	RDN	P	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	9	75	C
18.	RA	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
19.	SAR	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33	B
20.	VPD	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	10	83,33	B
21.	VPD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
22.	VWA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS

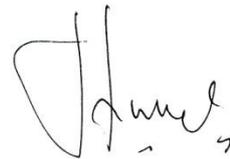
Nilai	Predikat	Klasifikasi	Jumlah Peserta didik
86-100%	A	Sangat Baik	12
76-85%	B	Baik	7
60-75%	C	Cukup	3
<59%	D	Kurang	0
Jumlah			22

jumlah peserta didik yang
 Nilai aktivitas klasikal = $\frac{\text{jumlah peserta didik yang memiliki nilai aktivitas baik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

$$\text{Nilai aktivitas klasikal} = \frac{19}{22} \times 100\%$$

= 86,36 % Sangat Baik (A)

Observer



Roudhotun Naim

Lampiran 6 b (lembar hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Siklus II

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Model : Cooperative Script

Kelas : XI Kuliner 1

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025

Nama Observer: Roudhotun Naim

No	Peserta Didik	L/P	Pernyataan/Deskripsi												Jumlah Ya	NA	Kriteria
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.	ASAF	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
2.	APA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
3.	ANCD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	10	83,33	B
4.	ADA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	10	83,33	B
5.	AZFD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
6.	AYA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
7.	AMOF	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
8.	ASP	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	11	91,67	BS
9.	CEC	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33	B
10.	DM	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
11.	DDP	L	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33	B
12.	FAZ	P	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	10	83,33	B
13.	KBC	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	10	83,33	B
14.	NAN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
15.	NSR	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
16.	NCH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
17.	RDN	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	10	83,33	B
18.	RA	P	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	91,67	BS
19.	SAR	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
20.	VPD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	11	83,33	BS
21.	VPD	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS
22.	VWA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	100	BS

Nilai	Predikat	Klasifikasi	Jumlah Peserta didik
86-100%	A	Sangat Baik	15
76-85%	B	Baik	7
60-75%	C	Cukup	0
<59%	D	Kurang	0
Jumlah			22

$$\text{Nilai aktivitas klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang memiliki nilai aktivitas baik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai aktivitas klasikal} = \frac{22}{22} \times 100\%$$

=100% Sangat Baik (A)

Observer



Roudhotun Naim

Lampiran 7 a (Dokumentasi siklus I)

Dokumentasi Penelitian Siklus 1

Rabu, 23 Juli 2025



Gambar 1. Kegiatan awal guru membuka pelajaran bersama peserta didik berisi berdoa, absensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dan juga ice breaking di kelas XI Kuliner I tanggal 23 juli 2025.



Gambar 2. Kegiatan inti kelompok Pasangan yang berperan sebagai pembicara menyampaikan menyampaikan hasil ringkasannya, dan peserta didik yang lain

atau pendengar menyimak,memperbaiki dan membantu mengingatkan ideide pokok yang kurang lengkap,di ruangan kelas XI Kuliner I 23, Juli 2025.



Gambar 3. Kegiatan penutu, Guru memberikan soal evaluasi untuk peserta didik,melakukan refleksi dan menutup dengan doa dan salam, dikelas XI Kuliner I 23, Juli 2025.

Lampiran 7 b (Dokumentasi siklus II)

Dokumentasi Siklus II

Rabu, 30 Juli 2025



Gambar 1. Kegiatan awal guru membuka pelajaran bersama peserta didik berisi berdoa, absensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian ice breaking di kelas XI Kuliner I tanggal 30 juli 2025.



Gambar 2. Kegiatan inti kelompok Pasangan yang berperan sebagai pembicara menyampaikan menyampaikan hasil ringkasannya, dan peserta didik yang lain atau pendengar menyimak, memparaiki dan membantu mengingatkan ideide pokok yang kurang lengkap, di ruangan kelas XI Kuliner I 23, Juli 2025.



Gambar 3. Gambar 3. Kegiatan penutu, Guru memberikan soal evaluasi untuk peserta didik, melakukan refleksi dan menutup dengan doa dan salam, dikelas XI Kuliner I pada 30, Juli 2025.

Lampiran 8 (Daftar Riwayat Hidup Penulis)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penyusun sekaligus peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas XI SMK Widya Praja Ungaran" adalah Roudhotun Naim. Ia lahir di Demak, 11 Maret 2001. Ia anak ke lima atau terakhir dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Matari dan Sarminah (Alm). Ia menempuh pendidikan dari mulai TK Suryo Budi Ds, Turitempel, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak pada tahun 2007-2008, SDN Turitempel 01 Ds, Turitempel, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak pada tahun 2008-2014, MTS Nahdlatul Syubban Ploso, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak pada tahun 2014-2017, SMK Sudirman Semarang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang pada tahun 2017-2020, dan mulai tahun 2017 penulis juga menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Semarang.

Setahun kemudian, tepatnya 2021 ia diterima kuliah di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) melalui jalur KIP-Kuliah. Ketika menjalani pendidikan perkuliahan ia mengikuti beberapa organisasi diantaranya PMII, IMADE, HIMA dan BEM fakultas. Ia juga pernah mengikuti dan lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD) golongan penegak yang

di selenggarakan oleh Kwartir Cabang Kota Semarang, bertempat di Kampus Universitas Diponegoro Semarang.